



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1 SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap pelajar sekolah menengah atas di Jakarta Timur terhadap berita kasus intoleran di media sosial, dan untuk mendiskusikan berbagai dimensi yang berperan dalam pembentukan sikap tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 300 responden siswa SMA dan SMK, dan pengolahan data dengan menggunakan paket statistik SPSS versi 24, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembobotan pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden, semakin banyak kesesuaian antara pernyataan dan jawaban responden, maka semakin toleran sikap yang dimiliki oleh responden. Dari keenam dimensi, semuanya menunjukkan kesesuaian antara jawaban responden dengan pernyataan yang diberikan oleh penulis. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMA Cahaya Sakti dan SMK Mahadhika 1 di Jakarta Timur merupakan responden yang toleran. Penelitian ini menghasilkan angka total rata-rata skor sikap pelajar sekolah menengah atas di Jakarta Timur terhadap adalah berita intoleran di media

sosial bernilai 3.3406. Bila dibandingkan dengan tabel klasifikasi skor rata-rata maka termasuk dalam klasifikasi toleran. Angka rata-rata ini mendekati batas atas antara klasifikasi toleran dengan sangat toleran dengan selisih 0.069. Selisih yang kecil ini mengidentifikasi bahwa sikap toleransi siswa mendekati klasifikasi sangat toleran.

2. Dimensi emosional memiliki peran paling besar dalam pembentukan sikap para responden terhadap berita kasus intoleran di media sosial. Namun Pengalaman Pribadi memiliki peran yang paling kecil dibandingkan dengan dimensi yang lain. Dan dapat diketahui bahwa dimensi Faktor Emosional, Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama, Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting, Media Massa, Pengaruh Kebudayaan, dan juga Pengalaman Pribadi memiliki nilai rata-rata yang tinggi. Hal ini didapatkan dari banyaknya kesesuaian atas pernyataan yang diberikan kepada responden dengan jawaban responden.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan alat tolak ukur pada kuesioner dengan menambahkan contoh kasus intoleran agar responden lebih memahami pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan.

Juga disarankan untuk penelitian berikutnya untuk membandingkan sikap toleransi siswa dengan mengambil sampel sekolah yang menganut agama-agama tertentu, dengan harapan untuk dapat membandingkan sikap toleransi siswa antar sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu upaya untuk menumbuhkan sikap yang lebih toleran pada remaja dalam menanggapi berita-berita kasus intoleran.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan penelitian ini, saran praktis yang dapat diberikan terutama kepada masyarakat remaja untuk dapat lebih skeptis pada pemberitaan di media sosial agar tidak mudah terhasut pemberitaan yang menyinggung soal intoleransi.

Setelah diketahui bahwa faktor emosional merupakan faktor yang paling berperan dalam pembentukan sikap pelajar sekolah menengah atas di Jakarta Timur, penulis menyarankan pendamping pelajar untuk meningkatkan nilai-nilai toleransi terhadap sesama.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A